

ABSTRACT

The Ahmadiyya congregation in carrying out the spread of Islamic teachings requires funds. Source of funds The Ahmadiyya congregation is obtained through mandatory fees which is called candah. Candah is a fee that must be paid by Ahmadis who already have an income, and the time and amount have been determined. The minimum nominal chanda category for chanda payers is not yet known to all members so that some members of the Ahmadiyya Congregation in West Java 7.2 area still have not paid chanda according to the provisions. This research aims to group the minimum nominal candah amount by utilizing a process data mining using techniques clustering. Data mining is the process of exploring existing knowledge in a set of data. The algorithm used is the K-Means algorithm which can group beautiful payer data into several clusters based on the similarity of the data. This data mining analysis method uses data cleaning, data integration, data selection, data transformation, data mining, and knowledge presentation. The grouping results for cluster 1 were 1256 members, cluster 2 was 51 members, cluster 3 was 3 members. The benefits of this grouping result can help administrators in approaching Ahmadis who have not paid chanda according to the rules, availability of information regarding potential chanda income that will be received for one year by the West Java Ahmadiyya Congregation 7.2, help interested parties to know the grouping of candah payers, and be a reference in budget planning by financial managers in carrying out activities and other operations.

Keywords: *Ahmadiyya, Candah, Clustering, Data Mining, K-Means*

ABSTRAK

Jemaat Ahmadiyah dalam melaksanakan penyebaran ajaran Islam membutuhkan dana. Sumber dana Jemaat Ahmadiyah diperoleh melalui iuran wajib yang dinamakan candah. Candah merupakan iuran yang wajib dibayarkan oleh Ahmadi yang sudah berpenghasilan dan sudah ditetapkan waktu serta jumlahnya. Kategori nominal candah minimum pembayar candah belum diketahui oleh seluruh anggota sehingga sebagian anggota Jemaat Ahmadiyah daerah Jabar 7.2 masih belum membayar candah sesuai dengan ketentuan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengelompokan jumlah nominal candah minimum dengan memanfaatkan proses *data mining* menggunakan teknik *clustering*. Data mining adalah proses menggali pengetahuan yang ada pada sekumpulan data. Algoritma yang digunakan adalah algoritma *K-Means* yang dapat mengelompokkan data pembayar candah ke dalam beberapa cluster berdasarkan kemiripan dari data tersebut. Metode analisis data mining ini menggunakan tahapan *data cleaning*, *data integration*, *data selection*, *data transformation*, *data mining*, *knowledge presentation*. Hasil pengelompokan untuk cluster 1 sebanyak 1256 anggota, cluster 2 sebanyak 51 anggota, cluster 3 sebanyak 3 anggota. Manfaat dari hasil pengelompokan ini dapat membantu para pengurus dalam melakukan pendekatan kepada Ahmadi yang belum membayar candah sesuai aturan, tersedianya informasi mengenai potensi pendapatan candah yang akan diterima selama satu tahun oleh Jemaat Ahmadiyah daerah jabar 7.2, membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengelompokan pembayar candah, dan menjadi rujukan dalam

perancangan anggaran oleh pengurus keuangan dalam menjalankan kegiatan serta operasional lainnya.

Kata Kunci: Ahmadiyah, Candah, Clustering, Data Mining, K-Means